



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3503>

**PENGETAHUAN TENTANG GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS)
DI DESA BONTOSUNGGU KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN
KABUPATEN GOWA**

Miftah Nur Maulana¹, Yusriani², Harpiana Rahman³

^{1,2,3} Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi^(K): yusriani.yusriani@umi.ac.id

miftahnurmaulana@gmail.com¹, yusriani.yusriani@umi.ac.id², harpianarahman@gmail.com³

(+6285255997212)

ABSTRAK

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) mengajak seluruh masyarakat untuk membudayakan berperilaku hidup sehat agar mau dan mampu mengubah kebiasaan tidak sehat. GERMAS juga diharapkan dapat meningkatkan peran masyarakat untuk berperilaku sehat, meningkatkan produktivitas masyarakat, dan mengurangi beban biaya kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan tentang gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif. Jumlah populasi rumah tangga di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa berjumlah 667 orang. Untuk menghitung besar sampel menggunakan rumus slovin sehingga jumlah sampel berjumlah 250 rumah tangga. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil menunjukkan bahwa 105 responden (42,0%) memiliki pengetahuan baik karena mampu mencapai skor lebih dari 50% dalam penilaian pengetahuan, sedangkan 145 responden (58,0%) memiliki pengetahuan kurang baik karena tidak mencapai skor lebih dari 50% dalam penilaian pengetahuan. Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat tentang gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa masih rendah, perlu upaya edukasi dan pemberian informasi secara berkelanjutan.

Kata kunci : Pengetahuan; Germas; hidup sehat

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Phone :

+62 853 9504 1141

Article history :

Received : 3 Desember 2022

Received in revised form : 17 Desember 2022

Accepted : 20 Februari 2023

Available online : 28 Februari 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The Healthy Living Community Movement (GERMAS) invites all people to cultivate a healthy lifestyle so that they are willing and able to change unhealthy habits. GERMAS is also expected to increase the role of the community to behave in a healthy manner, increase community productivity, and reduce the burden of health costs. The purpose of this study was to determine knowledge about the Healthy Living Community Movement (GERMAS) in Bontosunggu Village, South Bontonompo District, Gowa Regency. This type of research is a quantitative research using a descriptive design. The total household population in Bontosunggu Village, South Bontonompo District, Gowa Regency is 667 people. To calculate the sample size using the Slovin formula so that the number of samples is 250 households. Data analysis used univariate analysis. The results showed that 105 respondents (42.0%) had good knowledge because they were able to achieve a score of more than 50% in the knowledge assessment, while 145 respondents (58.0%) had poor knowledge because they did not achieve a score of more than 50% in the knowledge assessment. . The conclusion of this study is that public knowledge about the healthy living community movement (GERMAS) in Bontosunggu Village, South Bontonompo District, Gowa Regency is still low, it is necessary to educate and provide ongoing information.

Keywords : Knowledge; GERMAS; healthy life

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi *triple burden* dalam sektor kesehatan. Tiga masalah kesehatan ini yaitu Penyakit Menular (PM) yang jumlah kasusnya tergolong masih tinggi, Penyakit Tidak Menular (PTM) yang semakin meningkat prevalensinya, serta penyakit yang dulunya sudah teratasi muncul kembali. *Triple burden* ini akan menjadi salah satu ancaman bagi bangsa Indonesia karena menyebabkan produktivitas masyarakat menjadi terganggu oleh penyakit tidak menular (PTM) dan gaya hidup tidak sehat.¹

HL Bloom (1908) telah mengidentifikasi bahwa derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu Perilaku, Lingkungan, Pelayanan Kesehatan, dan Keturunan. Faktor Perilaku dan Faktor Lingkungan memegang peran lebih dari 75% dari kondisi derajat kesehatan masyarakat.² Saat ini pola makan buruk, asupan gizi tidak seimbang, kurang aktivitas fisik, kurangnya kepedulian dalam melakukan cek kesehatan secara rutin telah melekat pada sebagian besar keseharian masyarakat. Hal ini perlu sebenarnya diperhatikan karena kejadian terburuk yang dapat mengancam jiwa umumnya dipicu oleh perilaku-perilaku yang buruk tersebut. Kemenkes mengembangkan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) melalui pendekatan keluarga.³

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) ini kedepannya membutuhkan inovasi-inovasi dalam kegiatan promotif dan preventif salah satunya dengan memotivasi masyarakat untuk membudayakan gaya hidup sehat dan aktif membiasakan atau membudayakan hidup sehat dengan pelaksanaan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Bentuk kegiatan gerakan hidup sehat adalah kegiatan dalam aktivitas fisik, konsumsi buah dan sayuran hijau, dan pemeriksaan kesehatan secara rutin walaupun dalam keadaan sehat. Dengan semua ini maka akan tercipta hidup yang sehat bagi masyarakat Indonesia.⁴

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 (RISKESDAS) menunjukkan bahwa proporsi aktivitas fisik kurang pada penduduk ≥ 10 tahun menurut provinsi 2018 sebesar 33.5 %, proporsi konsumsi buah dan sayur kurang dari 5 porsi pada penduduk ≥ 5 tahun sebesar 95.4 %, hasil pemeriksaan kesehatan berkala dihitung berdasarkan indeks pengetahuan rumah tangga terkait kemudahan akses ke Rumah Sakit sebesar 37.1 % mengatakan mudah diakses, mengatakan sulit sebesar 36.9 %, dan 26.0 % mengatakan sangat sulit. Kemudian jumlah penderita hipertensi di Indonesia sebesar 34,11% dan tidak rutin untuk melakukan mengukur tekanan darah sebesar 41,0%. Tidak rutin melakukan pemeriksaan gula darah di Indonesia sebesar 85,5%.⁵

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar 2018 (RISKESDAS) proporsi aktivitas fisik kurang pada penduduk ≥ 10 tahun di Kabupaten Gowa sebesar 30,56%, proporsi konsumsi sayur dan buah kurang dari 5 porsi pada penduduk ≥ 5 tahun di Kabupaten Gowa sebesar 80,80%, dan proporsi hasil pemeriksaan kesehatan berkala dihitung berdasarkan indeks pengetahuan rumah tangga terkait kemudahan akses ke Rumah Sakit di Kabupaten Gowa sebesar 21,47% mengatakan mudah, 46,64% mengatakan sulit, 31,89% mengatakan sangat sulit. Pada akses ke puskesmas sebesar 36,75% mengatakan mudah, 35,33% mengatakan sulit, dan 27,92% mengatakan sangat sulit.⁶

Desa Bontosunggu terletak di Kecamatan Bontonombo Selatan Kabupaten Gowa. Jumlah penduduk di Desa Bontosunggu sebanyak 2.934 jiwa. Berbagai masalah kesehatan dapat ditimbulkan karena kurangnya aktivitas fisik, konsumsi buah dan sayur, dan tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Masalah kesehatan yang ditemukan di Desa Bontosunggu adalah TB sebanyak 42 orang, Hipertensi sebanyak 193 orang, Diare sebanyak 149, ISPA sebanyak 28 orang, dan DBD sebanyak 7 orang. Pada pengambilan data awal menunjukkan bahwa dari 30 orang masyarakat, diperoleh 18 orang yang kurang aktif melaksanakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan 12 orang yang aktif melaksanakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).

Pengetahuan yang dimaksud merupakan segala sesuatu yang diketahui meliputi pemahaman dan pengaplikasian. Pengetahuan yang baik mengenai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) membuat seseorang memiliki sikap yang positif sehingga akan mempengaruhi keputusan dan mau untuk melakukan tindakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Gambaran Pengetahuan Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonombo Selatan Kabupaten Gowa.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *descriptive* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang gerakan masyarakat hidup sehat di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonombo Selatan Kabupaten Gowa. Penelitian dilaksanakan di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonombo Selatan Kabupaten Gowa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei – Juni tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah

seluruh Rumah Tangga di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa sebanyak 667 orang. Penelitian ini menggunakan rumus *slovin* untuk menghitung besar sampel. Teknik pengambilan sampel sesuai dengan penelitian ini ialah *purposive sampling* dengan jumlah 250 Rumah Tangga. Adapun kriteria responden ialah Ibu Rumah Tangga yang berdomisili di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Analisis data menggunakan univariat dan analisis bivariat menggunakan *crosstabs* dengan uji *Chi Square* untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik pengumpulan data peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian kemudian membagikan kuesioner kepada responden guna mendapatkan secara langsung data yang diinginkan peneliti. Kemudian dokumentasi sebagai catatan kejadian yang telah terjadi dan sebagai bukti keberlangsungan penelitian yang dilakukan.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Umur	n	%
17-25 tahun	31	12,4
26-35 tahun	59	23,6
36-45 tahun	81	32,4
46-55 tahun	55	22,0
56-65 tahun	24	9,6
Total	250	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil pendataan di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, distribusi responden menunjukkan bahwa umur rumah tangga yang paling banyak jumlahnya berumur 36-45 tahun dengan jumlah 81 orang (32,4%), dan umur rumah tangga yang sedikit berumur 56-65 tahun dengan jumlah 24 orang (9,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Pendidikan	n	%
Tidak Tamat Sekolah	15	6,0
SD	42	16,8
SMP/Sederajat	66	26,4
SMA/Sederajat	100	40,0
Diploma	8	3,2
S1	19	7,6
Total	250	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil pendataan di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, distribusi responden menunjukkan bahwa pendidikan yang paling banyak adalah SMA/Sederajat dengan jumlah 100 orang (40,0%) dan yang paling sedikit adalah Diploma dengan jumlah 8 orang (3,2%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Pekerjaan	n	%
Petani	22	8,8
Pedagang	16	6,4
PNS	11	4,4
Pegawai Swasta	14	5,6
Honoror	5	2,0
Wiraswasta	6	2,4
Ibu Rumah Tangga	176	70,4
Total	250	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil pendataan di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, distribusi responden menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 176 orang (70,4%) dan yang paling sedikit adalah Honoror dengan jumlah 5 orang (2,0%).

B. Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Pengetahuan	n	%
Baik	105	42,0
Kurang	145	58,0
Total	250	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 dari 250 responden, diketahui 105 responden (42,0%) memiliki pengetahuan baik karena mampu mencapai skor lebih dari 50% dalam penilaian pengetahuan, sedangkan 145 responden (58,0%) memiliki pengetahuan kurang baik karena tidak mencapai skor lebih dari 50% dalam penilaian pengetahuan.

PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.⁷

Kategori pengetahuan yang baik berjumlah 105 orang (42,0%) dan kategori pengetahuan kurang baik berjumlah 145 orang (58,0%). Menurut Mediatrix dan Victoria, (2019) masyarakat di Desa Negeri Lama masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), namun dalam pelaksanaan aktivitas fisik sudah cukup baik.⁸⁻¹⁰

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa bahwa responden memiliki pengetahuan kurang tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) karena tidak dapat mencapai skor lebih dari 50% penilaian pengetahuan, namun penerapan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) lebih baik daripada responden yang memiliki pengetahuan baik karena mencapai skor lebih dari 50% penilaian pengetahuan.

Dari hasil yang didapatkan, pengetahuan kurang justru lebih baik dalam menerapkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa walaupun berbeda tipis dengan yang kurang menerapkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Menurut peneliti hal ini mungkin bisa saja responden tidak terlalu mengingat dan memahami teori tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang didapatkan dari penyuluhan tenaga kesehatan atau dari sumber lain. Walaupun peran tenaga kesehatannya sudah masuk kategori baik (81,6%) dalam melakukan penyuluhan kesehatan, tetapi responden lebih kearah langsung untuk menerapkan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) tanpa harus untuk memahami apa yang disampaikan oleh tenaga kesehatan ketika melakukan penyuluhan kesehatan. Ketika melakukan penelitian di lokasi, salah satu pertanyaan yang sangat umum responden masih banyak yang belum mengetahui kepanjangan dari GERMAS, tetapi dalam penerapan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) sudah masuk dalam kategori baik karena mampu mencapai skor lebih dari 50% penilaian Gerakan Masyarakat Hidup sehat.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Penerapan Program GERMAS Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi Tahun 2018. Dalam penelitiannya, jika keluarga masih memiliki pengetahuan yang tinggi otomatis akan mempengaruhi keluarga dalam berperilaku, pengetahuan merupakan salah satu faktor perilaku. Berdasarkan uji analisa pengetahuan dengan penerapan program GERMAS pada masyarakat diperoleh 58 responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan melaksanakan penerapan GERMAS dengan tinggi adalah sebanyak 46 orang responden (79,9%), sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah dan melaksanakan penerapan GERMAS sebanyak 6 orang responden (15,0%). Pengetahuan memiliki peranan penting terhadap perubahan perilaku masyarakat.¹¹⁻¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengetahuan tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) masih rendah di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan masyarakat dapat meningkatkan lagi pengetahuannya mengenai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dengan cara meningkatkan literasi, memperhatikan, dan mencatat materi penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan agar bisa maksimal dalam mensukseskan program-program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Tenaga kesehatan bisa membuat media seperti brosur, poster, dan bentuk informasi lainnya untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat mengenai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyani DI, Kartasurya MI, Rahfiludin MZ. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dalam Perspektif Implementasi Kebijakan (Studi Kualitatif). *J Kesehat Masy Indones*. 2020;15(1):10.
2. Kemenkes RI. Buku Panduan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). *War Kesmas*. 2017;1(kesehatan masyarakat):27.
3. Hastuti NP, Susanti Y, Khabib M, Iqomh B. Description of Implementation of Activities Healthy Living Community Movement (GERMAS). *J Ilm STIKES Kendal V*. 2019;9(2):141–8.
4. Susyana. Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Keluarga Dalam Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, *Jurnal Delima Harapan* 2021. 2021;8(September):26–33.
5. Kementerian Kesehatan RI. *Riskesmas 2018. Lap Nas Riskesmas 2018*. 2018;44(8):181–222.
6. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesmas 2018. Vol 110, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. 2019. 1689–1699 bl.
7. Widodo T, Susilo C. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Phbs Dengan Perilaku Germas Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. *J Kedokt Univ Palangka Raya*. 2020;8(1):929–34.
8. Mediatrix L, Victoria G. Pengetahuan dan Pelaksanaan Germas di Desa Negeri Lama Wilayah Kerja Puskesmas Passo. *Tunas-Tunas Ris Kesehat*. 2019;9(4):387–93.
9. Irawan M. Hubungan Pengetahuan dan motivasi Dengan Penerapan Program Germas Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukit Tinggi. *Vol 8*. 2018. bl 86.